

# EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK PERSIAPAN LAHAN PUSRI IIB PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Jula Nujhani<sup>1\*</sup>, Ika Juliantina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

\*Korespondensi Penulis: [julafahrul@gmail.com](mailto:julafahrul@gmail.com)

## Abstract

*Safety and Health Management System (SMK3) should be noted. It is because of the high number of accidents. The purpose of SMK3 are to create a system of safety and health working in the workplace by involving elements of management, employees, conditions and environment that integrated in order to prevent and to decrease the accidents and occupational diseases and to create a safe, efficient and productive workplace.*

*The applying of SMK3 at PT. Pupuk Sriwidjaja has been quite better since the applying guidance of SMK3 that is included in the report 1 PERMENAKER has been almost adapted by PT. Pupuk Sriwidjaja. The company had identified and recorded the risk that will be happened to all of the activities in the factory area. It also had communicated the rule and the guide of K3 to the contractors and partners by a meeting, electronic media and bulletin. By spreading a questionnaire that analyzed by the method of 'scoring' with the result toward the employees 77.75., team of contractor 88.5, team of supervisor 89, team of K3&LH 80.25. The applying of SMK3 to this project's preparation of pusri's field IIB included in the applying category of SMK3 which in fact, quite effective.*

*By presenting this evaluation, It's expected, the company can keep the balance process of SMK3 that had been there so that we can be obtained a safety and healthy place for work so that the productivity can be improved.*

*Keywords : accident, SMK3*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih.

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja yang ditetapkan PT. Pupuk Sriwidjaja bertujuan mendukung pencapaian prestasi dan kenyamanan kerja. Penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilandasi falsafah "Sehat sebelum, selama dan setelah bekerja" telah menunjang produktivitas dan meminimalkan angka kecelakaan kerja. sehingga menghasilkan kualitas dan kenyamanan hidup yang lebih baik.

Namun, kesadaran akan pentingnya K3 belum sampai pada tingkatan yang optimal. PT Pupuk Sriwidjajamemahami tentang pentingnya penerapan SMK3 padakegiatankonstruksidi PT. PupukSriwidjaja, namun kontraktor dan tenaga kerja belum sepenuhnya mengerti tentang SMK3 sehingga upaya program K3 pun belum terlaksana sebagaimana mestinya.

### 1.2. Permasalahan

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalahbagaimana sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dan evaluasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan

kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan Pusri IIB dengan menggunakan metode skoring melalui kuesioner.

### 1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan penulisan Proyekakhir ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.
2. Untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB sesuai dengan peraturan SMK3 yang diberlakukan di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat yang aman, efisien dan produktif.

## 2.2. Prinsip Dasar Sistem Manajemen K3

Sesuai dengan BAB III pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/ MEN/1996 Prinsip Dasar Sistem Manajemen K3 terdiri dari 5 yang dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu:

### 1. Komitmen dan Kebijakan

Komitmen adalah tekad, keinginan dan penyertaan tertulis pengusaha atau pengurus dalam pelaksanaan K3. Dalam komitmen ada 3 hal yang perlu menjadi perhatian penting, yaitu kepemimpinan dan komitmen, tinjauan awal K3 dan kebijakan K3.

### 2. Perencanaan

Perencanaan K3 adalah suatu perencanaan guna mencapai keberhasilan penerapan SMK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan yang dibuat oleh perusahaan harus efektif dengan memuat sasaran yang jelas dari kebijakan K3 tempat kerja dan indikator kinerja. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko serta hasil tinjauan awal terhadap K3.

### 3. Penerapan

Setelah membuat komitmen dan perencanaan maka dilanjutkan dengan tahap penting yaitu penerapan SMK3. Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan pada tahap ini adalah :

- Adanya jaminan kemampuan
- Kegiatan pendukung
- Identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko

### 4. Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran atau evaluasi ini merupakan alat yang berguna untuk:

- Mengetahui keberhasilan penerapan SMK3
- Melakukan identifikasi tindakan perbaikan
- Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja SMK3

Dan untuk menjaga tingkat kepercayaan terhadap data yang akan diperoleh maka harus dilakukan kalibrasi alat dan pengujian peralatan. Ada 3 (tiga) kegiatan dalam melakukan pengukuran dan evaluasi yang diperkenalkan oleh peraturan ini :

#### (1) Inspeksi dan Pengujian.

Harus ditetapkan dan dijaga konsistensi dari prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan kebijakan K3.

#### (2) Audit SMK3.

Audit SMK3 adalah suatu alat untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan SMK3 di tempat kerja secara sistematis dan independen (berdiri sendiri), guna membuktikan apakah penerapan SMK3 di tempat kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan.

#### (3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan.

Merupakan hasil temuan dari audit dan diteruskan dan harus disetujui oleh pihak manajemen dan dijamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif.

### 5. Tinjauan Ulang

Tinjauan ulang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Tinjauan ulang harus meliputi :

- Evaluasi terhadap penerapan kebijakan K3
- Tujuan, sasaran dan kinerja K3
- Hasil temuan audit SMK3
- Evaluasi efektifitas penerapan SMK3
- Kebutuhan untuk mengubah SMK3

## 2.3. Instrument Penelitian

Pada penelitian tugas akhir ini, *instrument* yang digunakan adalah kuesioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB. Jenis pertanyaan dari kuesioner ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan dan memfokuskan jawaban yang diharapkan penulis.

### 2.3.1. Pengolahan dan Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB yaitu menggunakan metode *Skala Likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert(1995). Pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan menjadi indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB. *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, antara lain :

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Atau

- Sangat Paham
- Paham
- Kurang Paham
- Sangat tidak paham

Dari data kuesioner yang nantinya didapatkan, maka dapat ditentukan jumlah skor kriterium dengan *Skala Likert* yaitu :

Jumlah Skor kriterium:

$$\text{skor item} \times \text{jumlah responden (1)}$$

keefektifan dan efisiensi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) responden dapat dihitung dengan :

Jumlah skor kuesioner :

$\frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulandata}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%(2)$

jumlah skor tertinggi

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan SMK3 proyek terhadap pelaksanaan proyek persiapan lahan pusri IIB yaitu dengan menggunakan metode Pembobotan (*Scoring*). Pembobotan (*Scoring*) merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai indikator secara bersama-sama dengan cara memberi bobot pada masing-masing indikator tersebut.

Skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dari angka-angka dari setiap pertanyaan yang telah di jawab oleh responden dengan benar, dengan mempertimbangkan bobot.

Pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan menjadi indikator yang digunakan untuk mengetahui penerapan SMK3. Indikator ini diberi bobot (m) yang nilainya ditentukan berdasarkan hasil kompilasi data kuesioner yang telah direkapitulasi sebelumnya dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Indikator nilai bobot (n), yang nilainya ditentukan dari jumlah 100 % dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tersebut.

Nilai tertinggi yaitu 100, artinya penerapan SMK3 sudah sepenuhnya dilaksanakan di lapangan. Nilai option 75, artinya penerapan SMK3 telah dengan baik dilaksanakan di lapangan. Nilai option 50, artinya penerapan SMK3 tidak dilakukan secara penuh dilaksanakan di lapangan. Nilai tertinggi yaitu 25, artinya penerapan SMK3 tidak terlaksana di lapangan. Nilai bobot merupakan nilai tetap yang menunjukkan persentase yang diberikan pada setiap indikator.

$$x = \sum \left( \frac{m \times n}{100} \right) \quad (3)$$

dimana :

x = Hasil akhir

Hasil akhir yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan *range* yang telah ditentukan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian adalah berupa penyebaran kuesioner dan wawancara. Permasalahan yang dibahas adalah penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB. Berikut akan diuraikan mengenai tahapan penelitian tugas akhir ini dimulai dari studi literatur sampai kesimpulan penelitian. Untuk studi kasus ini data yang diperlukan berupa:

#### 3.1. Data sekunder

1. Dokumen Proyek
  - a. Peta Lokasi Proyek : Diperlukan untuk mengetahui letak proyek yang akan diteliti.
  - b. Struktur organisasi proyek

- c. Dokumen Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) yang digunakan dalam pelaksanaan proyek Persiapan Lahan Pusri IIB Palembang.
2. Dokumen K3LH PT. Pupuk Sriwidjaja
  - a. Dokumen SMK3 PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.
  - b. Buku Pedoman Peraturan Keselamatan Kesehatan Kerja yang berisi tentang Peraturan K3.
3. Informasi dari hasil studi literatur, seperti
  - a. Undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
  - b. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5 tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
  - c. Lampiran I Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5 tahun 1996 tentang pedoman sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

#### 3.2. Data primer

1. Wawancara kepada Tim Kontraktor, Tenaga Kerja, Konsultan Pengawas serta Tim K3&LH PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang berkenaan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Peninjauan langsung ke lokasi proyek
3. Kuesioner yang telah disebarkan kepada kepada Tim Kontraktor, Tenaga Kerja, Konsultan Pengawas serta Tim K3&LH PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Struktur kuesioner terbagi dalam tiga bagian :
  - a. Profil responden  
Berisi mengenai informasi identitas responden yaitu nama, pendidikan terakhir, umur, dan jabatan (spesifikasi pekerjaan)
  - b. Petunjuk Pengisian Kuesioner  
Pada bagian ini, responden diberi petunjuk pengisian kuesioner, sehingga responden tidak salah dalam pengisian jawaban kuesioner
  - c. Kuesioner  
Pertanyaan yang digunakan adalah jenis pertanyaan tertutup Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan dan memfokuskan jawaban yang diharapkan penulis.

#### 3.3. Pengolahan Data

Data yang sudah didapat kemudian diolah dengan metode Analisis terbanyak (mode) yaitu dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden, Adapun langkah-langkah perhitungan yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, kemudian direkapitulasi berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.
2. Menghitung skor kriterium
3. Interpretasikan skor perhitungan
4. Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :
5. Menghitung Jumlah skor kuesioner
6. Membuat kategori penilaian berdasarkan besarnya skala yang digunakan. Berikut kriteria

interpretasi skornya berdasarkan dari interval terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

- a. Angka 0%–25% = **Sangat** Tidak Setuju/ Paham/ Tidak Pernah
- b. Angka 25%–50% = Tidak Setuju/ Paham/Kadang-kadang
- c. Angka 50%–75% = Setuju/ Paham/Sering
- d. Angka 75%–100% = **Sangat** Setuju/Paham/Selalu

7. Menentukan kategori dari skor yang dihitung yaitu dengan cara melihat skor kuesioner berada pada kategori apa.

### 3.4. Metode Analisis Data

Pada penelitian pembobotan dilakukan secara subyektif dengan menetapkannya berdasarkan data-data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan mengacu kepada dasar-dasar teori, pendapat para ahli, dan lampiran I permenaker no.05/ men/ 1996.

Hasil akhir yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan *range* yang telah ditentukan. Hasil akhir merupakan angka dari keefektifan penerapan SMK3 proyek terhadap pelaksanaan proyek persiapan lahan pusri IIB. Berikut Tabel 1. Klasifikasi keberhasilan SMK3 dengan menggunakan metode *scoring*

Tabel 1. Klasifikasi keberhasilan SMK3 dengan menggunakan metode Pembobotan (*Scoring*)

No	Range Nilai Total ( m x b )	Keterangan
1	$x \geq 95$	SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif
2	$75 \leq x \leq 95$	SMK3 proyek cukup baik dan efektif
3	$50 \leq x \leq 75$	SMK3 proyek kurang baik
4	$x \leq 50$	SMK3 proyek belum berhasil / gagal

Sumber : Klasifikasi dengan metode *scoring*

### 3.5. Kesimpulan

Dari seluruh tahap yang telah dilakukan, mulai dari studi literatur, pengumpulan data, dan analisa data, maka selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB.

## 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Penerapan SMK3 PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

#### 1. Komitmen dan Kebijakan

PT. Pupuk Sriwidjaja menetapkan komitmen untuk melaksanakan SMK3 sebagai bagian terintegrasi dari Sistem-sistem Manajemen yang diterapkan oleh PT. Pupuk Sriwidjaja dengan tujuan akhir adalah : *Total Quality Managemennt* (Manajemen Mutu Terpadu). Setiap 3 tahun sekali dilakukan revisi yang menambahkan satu poin baru pada dokumen sasaran K3 dan dokumen kebijakan K3.

#### 2. Perencanaan

PT. Pupuk Sriwidjaja sudah mulai membuat rencana strategi K3 yang diterapkan untuk mengendalikan potensi bahaya di tempat kerja. PT. Pupuk Sriwidjaja juga sudah mempunyai prosedur terdokumentasi yang mempertimbangkan identifikasi bahaya dan penilaian resiko pada tahap melakukan perencanaan ataupun perencanaan ulang.

#### 3. Penerapan

PT. Pupuk Sriwidjaja telah menempatkan personel yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan seperti Ahli K3 dan Operator-operator mesin yang bersertifikat. Perusahaan juga telah mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 dengan Sistem Manajemen Mutu. Perusahaan juga telah memiliki prosedur pendokumentasian dan pengendalian dokumen. Perusahaan hanya perlu memantau pelaksanaannya di lapangan sehingga benar-benar memberikan hasil yang diharapkan.

#### 4. Pengukuran dan Evaluasi

PT. Pupuk Sriwidjaja telah melakukan identifikasi dan dokumentasi kesemua aktifitas yang memerlukan pemantauan, pemeriksaan, dan pengukuran. Personil yang dilibatkan mempunyai klasifikasi, kualifikasi, dan pelatihan yang dipersyaratkan.

Audit internal dilakukan tiap 1 tahun sekali, audit internal ini dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta efektifitasnya. Dan audit eksternal SMK3 dilaksanakan oleh badan audit dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI setiap 3 tahun sekali. Adapun hasil audit dijadikan masukan untuk tinjauan manajemen.

#### 5. Tinjauan Ulang

PT. Pupuk Sriwidjaja melakukan rapat tinjauan ulang secara berkala yaitu 3 bulan sekali. Anggota Rapat tinjauan ulang yaitu General manajer, Manajer, Superintenden, Supervisor, seluruh anggota P2K3, wakil unit kerja, dan pihak-pihak yang dianggap perlu. Ruang lingkup Tinjauan ulang menyangkut sistem dan kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan, Materi rapat antara lain :

- a. Evaluasi terhadap penerapan sistem
- b. Tujuan Sasaran Program
- c. Hasil Temuan audit
- d. Hasil Temuan inspeksi K3

Hasil rapat yang telah didiskusikan ditindaklanjuti, didokumentasikan dan didistribusikan kepada pihak terkait untuk ditindak lanjuti.

#### 4.2. Pengolahan Data

##### 4.2.1. Distribusi kuesioner

Pada penelitian ini, terdapat dua kategori pertanyaan untuk pengisian kuesioner, Masing-masing kuesioner terdiri dari 15 variabel pertanyaan kuesioner dibagikan kepada sejumlah responden yaitu : Tim Kontraktor, Tenaga Kerja/Tukang, Tim Konsultan Pengawas, dan Tim Departemen K3LH PT. Pupuk

Sriwidjaja. Adapun daftar distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini. :

Tabel 2. Daftar Distribusi Kuesioner

Responden	Jumlah Kuesioner disebar	Jumlah Kuesioner kembali
Tim Kontraktor	13	13
Tenaga Kerja/ Tukang	20	20
Tim Konsultan Pengawas	6	6
Tim Departemen K3&LH PT. Pupuk Sriwidjaja	15	15

Sumber : Penulis

#### 4.2.2. Pengolahan Data

Pada penelitian ini, digunakan skala *Likert*, yang dapat menjawab mengenai kategori penilaian kuesioner yang nantinya digunakan untuk analisis selanjutnya dengan metode skoring. Kuesioner untuk Tim Kontraktor, Tim Tenaga Kerja, Tim Konsultan Pengawas, dan Tim K3LH masing-masing terdiri dari 15 butir pertanyaan. Hasil Tabulasi Kategori kuesioner setiap responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Skor Kategori Responden

No. Butir Instrumen	Skor Kategori Responden			
	Kontraktor	Tenaga Kerja	Konsultan Pengawas	K3LH
Pertanyaan 1	94.23	93.75	95.833	70
Pertanyaan 2	75.00	48.75	91.667	95
Pertanyaan 3	80.77	82.5	95.833	91.67
Pertanyaan 4	63.46	45	70.833	78.33
Pertanyaan 5	90.38	75	95.833	93.33
Pertanyaan 6	71.15	73.75	95.833	66.67
Pertanyaan 7	88.46	72.5	91.667	71.67
Pertanyaan 8	73.08	77.5	95.833	70
Pertanyaan 9	71.15	72.5	91.667	65
Pertanyaan 10	80.77	86.25	41.667	93.33
Pertanyaan 11	90.38	63.75	70.833	66.67
Pertanyaan 12	94.23	97.5	95.833	90
Pertanyaan 13	73.08	73.75	75	68.33
Pertanyaan 14	75.00	70	75	95
Pertanyaan 15	76.92	50	70.833	96.67

Sumber : Hasil Perhitungan

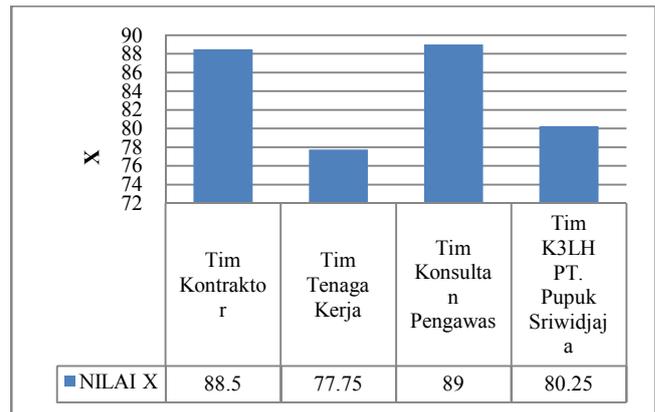
#### 4.3. Analisis Kuesioner Menggunakan Metode Pembobotan (Scoring)

Penilaian Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) berdasarkan *range* yang telah ditentukan. Hasil akhir merupakan angka dari keefektifan penerapan SMK3 proyek terhadap pelaksanaan proyek persiapan lahan pusri IIB. Pada tabel 8 merupakan rekapitulasi hasil penelitian dan digambarkan pada gambar 1.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian hasil Evaluasi penerapan SMK3

RESPONDEN	X	RANGE KATEGORI
Tim Kontraktor	88.5	SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif
Tim Tenaga Kerja	77.75	SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif
Tim Konsultan Pengawas	89	SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif
Tim K3LH PT. Pupuk Sriwidjaja	80.25	SMK3 proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif

Sumber : Hasil Perhitungan



Gambar 1. Histogram penilaian hasil evaluasi penerapan SMK3

1. Hasil analisis dengan metode pembobotan yang dapat dilihat pada tabel 8 dengan total skor yang diperoleh melalui sebaran kuesioner kepada Tim Kontraktor, Tim Tenaga kerja, tim Konsultan Pengawas, dan Tim K3LH berada pada *range* yang sama yang berarti penerapan SMK3 proyek cukup baik dan efektif.
2. Berdasarkan hasil kuesioner secara keseluruhan diperoleh rata-rata hitung sebesar **83.87**, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB adalah cukup baik.
3. Efektifitas penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) proyek ini berpengaruh terhadap keberhasilan proyek dalam memenuhi *triple constrain* yaitu mutu, biaya, dan jadwal.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan pusri IIB PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Sesuai dengan PERMENAKER No. 05/MEN/1996 pasal 3 point 1 tentang perusahaan yang wajib menerapkan SMK3, maka PT. Pupuk Sriwidjaja telah termasuk kepada perusahaan besar dengan tingkat resiko tinggi.
2. Penerapan SMK3 di PT. Pupuk Sriwidjaja sudah cukup baik karena Pedoman Penerapan SMK3 yang

terdapat dalam Lampiran I PERMENAKER No. 05/MEN/1996 hampir seluruhnya diterapkan oleh di PT. Pupuk Sriwidjaja.

3. PT. Pupuk Sriwidjaja telah melakukan identifikasi, dokumentasi bahaya kesemua aktifitas di area pabrik dan juga sudah mempunyai prosedur untuk mengkomunikasikan peraturan dan pedoman K3 kepada seluruh kontraktor, rekanan, tenaga kerja, melalui rapat, media elektronik maupun bulletin.
4. Dari hasil pengolahan data penelitian berupa kuesioner, maka diperoleh hasil :
  - a. **Tim Kontraktor**
    - Terdiri dari 15 butir pertanyaan, dengan 13 orang responden
    - Pada metode pembobotan(*scoring*), didapat skor **88.5**.
    - Termasuk dalam kategori SMK3 yang cukup efektif
  - b. **Tim Tenaga Kerja**
    - Terdiri dari 15 butir pertanyaan, dengan 20 orang responden
    - Pada metode pembobotan(*scoring*), didapat skor **77.75**.
    - Termasuk dalam kategori SMK3 yang cukup efektif
  - c. **Tim Pengawas,**
    - Terdiri dari 15 butir pertanyaan, dengan 6 orang responden
    - Pada metode pembobotan(*scoring*), didapat skor **89**.
    - Termasuk dalam kategori SMK3 yang cukup efektif
  - d. **Tim K3&LH.**
    - Terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan 15 orang responden.
    - Pada metode pembobotan(*scoring*), didapat skor **80.25**
    - Termasuk dalam kategori SMK3 yang cukup efektif
5. Berdasarkan hasil analisis kuesioner secara keseluruhan, diperoleh rata-rata hitung sebesar

83.87. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 pada proyek persiapan lahan pusri IIB adalah cukup baik.

## 5.2. Saran

1. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penerapan SMK3 pada proyek persiapan lahan pusri IIB agar penerapan SMK3 perusahaan dapat lebih efektif sehingga senantiasa diperoleh tempat kerja yang aman, sehat dan produktifitas dapat ditingkatkan.
2. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai SMK3 perlu dilakukan studi kasus yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan SMK3 di lapangan. Jumlah responden yang lebih banyak, jenis konstruksi yang lebih beragam, serta metode penilaian yang lebih objektif dapat menambah keakuratan data yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- 2) Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 1999
- 3) Ervianto, Wulfram I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi publisher : Yogyakarta.
- 4) Husen, Abrar. 2011. *Manajemen proyek*. Andi : Yogyakarta
- 5) Triwibowo, Bambang dll. 2003. *Buku Referensi Untuk Kontraktor Bangunan Gedung dan Sipil*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- 6) Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta : Bandung.
- 7) Sukaelan, M. 2003. *Kecelakaan Kerja. Prosiding Seminar Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta, 20 September 2003.
- 8) Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Kep/5/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.